

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan komunitas online sudah menjadi bagian dari perkembangan media saat ini. Perkembangan komunitas-komunitas yang pada awalnya hanya terbentuk pada realitas nyata kini berkembang dengan pesat sehingga memunculkan bentuk baru dari komunitas yang sebelumnya hanya terbentuk dari adanya komunikasi atau interaksi dalam dunia nyata. Dengan adanya perkembangan teknologi yang memungkinkan adanya kemudahan dalam melakukan interaksi antar individu sehingga hubungan antar manusia dapat terjalin dengan cepat tanpa batasan waktu. Membina hubungan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap manusia. Membina hubungan merupakan sebuah sarana bagi manusia untuk dapat mejalin relasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya hubungan yang baik maka interaksi yang terjadi antar manusia juga akan menjadi lebih efektif dibandingkan dengan hubungan yang kurang baik. Namun dengan adanya komunitas online yang terbentuk, komunikasi anggota komunitas didalamnya belum sepenuhnya memberikan ruang untuk berinteraksi secara langsung bagi para anggota komunitas online tersebut.

Didalam Hirarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, terdapat salah satu kebutuhan mengenai kebutuhan sosial yaitu kebutuhan akan adanya interaksi dengan orang lain atau hubungan sosial. Sehingga membina hubungan merupakan suatu kebutuhan yang penting dimiliki dan harus dipenuhi dalam kehidupan manusia.

Kebutuhan manusia oleh Maslow diklasifikasikan oleh lima tingkat kebutuhan yang akan dipenuhi dari mulai tingkatan yang paling dasar hingga tingkatan yang paling atas, tingkatan tersebut yaitu *Physiological Needs*, *Security Needs*, *Social Needs*, *Esteem Needs* dan *Self Actualization Need* . Kebutuhan akan adanya interaksi dengan orang lain atau kebutuhan terhadap interaksi sosial berada pada posisi ketiga dalam tingkatan hirarki kebutuhan yaitu pada tingkatan *Social Needs* artinya, kebutuhan interaksi sosial sangatlah penting terutama untuk memotivasi

manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Robert Zajonc (196) menjelaskan bahwa kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu yang terjadi pada berbagai situasi sosial (Suryanto, 2015:139)

Membina hubungan sosial dapat digolongkan menjadi berbagai macam jenis, salah satu diantaranya terdapat hubungan antar manusia dan hubungan antar kelompok. Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi dan komunikasi memunculkan hubungan antar kelompok yang lebih luas dan tidak terbatas pada tempat sehingga memunculkan adanya global village yang menyatukan para pengguna ruang siber menjadi satu dengan adanya penggunaan media online.

Penggunaan situs online juga menjadi suatu trend yang berkembang pesat terutama di Indonesia. Pengguna situs online di Indonesia menurut Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan hasil riset dari lembaga riset pasar e-Marketer mencapai mencapai 83,7 juta pengguna pada tahun 2014 dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari 5 Negara yang termasuk kedalam Negara dengan pengguna internet terbanyak didunia. Dari banyaknya pengguna ruang siber yang tersebut, komunitas online terbentuk dari adanya kesamaan tujuan antar anggota kelompoknya.

Menurut Judge dan Robbins (2008) Komunikasi didalam organisasi atau kelompok diperkuat dengan berbagai teknologi berbantuan komputer, teknologi tersebut meliputi email, pesan instan, hubungan intranet dan ekstranet,serta konferensi video. Digitalisasi memberikan ruang kepada manusia untuk memperoleh kemudahan, salah satu kemudahan tersebut juga berkembang pada sistem komunikasi yang memunculkan komunikasi termediasi computer. Namun komunikasi yang terjalin pada ruang maya membuat tidak sedikit pengguna internet melupakan komunikasi yang seharusnya dijalani dalam bentuk nyata. Jaringan komunikasi dalam lingkup organisasi menurut Robbins dan Judge bisa menjadi sangat rumit jika jaringan tersebut melibatkan banyak orang atau melibatkan banyaknya tingkat hierarki. Sehingga meskipun komunikasi dimudahkan dengan adanya teknologi internet namun komunikasi antar anggota kelompok secara langsung atau tatap muka juga dibutuhkan agar hubungan antar anggota kelompok dapat ters terjalin dengan efektif.

William C. Schultz (1966) sebagaimana dikutip oleh Robbins dan Judge (2008) merumuskan teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientations* (FIRO). Menurutnya orang menjadi anggota kelompok didorong oleh adanya kebutuhan interpersonal meliputi masuk menjadi anggota kelompok (*Inclusion*), mengendalikan orang lain dalam tatanan hierarki (*control*) dan memperoleh keakraban emosional dengan anggota kelompok yang lain sehingga komunikasi interpersonal dalam suatu komunitas atau kelompok juga sangatlah penting. Salah satu komunitas online di Indonesia yang memfasilitasi para anggotanya untuk bertemu dalam satu ruang yang sama sesuai dengan ketertarikan dan kesamaan tujuannya adalah komunitas online www.rumahtaaruf.com, yang memungkinkan pengguna atau anggotanya dapat berinteraksi satu sama lain untuk menemukan pasangan yang memiliki kecocokan dengan kepribadian anggotanya. Rumah taaruf merupakan komunitas online yang memfokuskan para anggotanya untuk mencari pasangan dan menjalani taaruf yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara langsung menjadi termudah dengan bantuan jaringan online.

Situs yang berdiri sejak 2001 ini memfasilitasi kaum muslim untuk menemukan jodohnya melalui ta'aruf online hingga ke jenjang pernikahan. Untuk bisa masuk dan mengakses program taaruf, pengunjung rumahtaaruf.com harus mengirimkan biodata yang disertai foto ke alamat yang tertera dalam situs tersebut sebagai syarat untuk menjadi anggota komunitas rumah taaruf. Dalam menjalani interaksi dengan calon pasangan yang juga merupakan anggota rumah taaruf yang memiliki kecocokan dengan salah satu anggota lainnya, ada beberapa tahapan komunikasi yang harus dijalani dan dipatuhi oleh para anggota komunitas online tersebut diantaranya terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap online, tahap mediasi dan tahap offline.

Gambar 1.1

Situs online www.rumahtaaruf.com



Sumber: website rumah taaruf (2016)

Dengan adanya media dan ruang bagi para pengguna ruang siber yang ingin melakukan ta'aruf secara online komunitas ini terbentuk. Para pasangan yang ingin mengenal lebih dalam pasangan mereka semakin mudah, karena ta'aruf online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan adanya jaringan internet. Karena berbeda dengan komunitas jodoh lainnya, rumahtaaruf.com membatasi interaksi dengan syariat-syariat yang sesuai dengan ketentuan islam. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat atau responden mengenai adanya komunitas yang memfasilitasi ta'aruf secara online menjadi salah satu faktor yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunitas online dalam www.rumahtaaruf.com yang didalamnya merupakan komunitas dari para anggotanya yang ingin menjalani proses interaksi dan komunikasi melalui ta'aruf secara online dalam komunitas tersebut. Hal yang menarik untuk diteliti dari komunitas online tersebut adalah mengenai bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada pasangan yang terbentuk dari adanya interaksi dalam situs pencarian jodoh islami tersebut. Selain itu komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh anggota komunitas tersebut juga menarik untuk diteliti karena pada praktiknya, komunikasi yang ada didalam komunitas tersebut dibatasi oleh adanya seorang

mediator sehingga tahap komunikasi interpersonal yang menjadikan adanya interaksi intens antar pasangan yang terbentuk dari komunitas online tersebut sangat menarik untuk di teliti.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif sehingga peneliti dapat mengetahui, menganalisa dan menyajikan hasil temuan dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil realitas hasil temuan yang ada. Untuk mengetahui proses komunikasi yang dilakukan oleh anggota komunitas online www.rumahtaaruf.com peneliti menggunakan model komunikasi Shannon dan Weaver yang melibatkan adanya *channel* atau media yang mempengaruhi serta menjadi penentu jalannya komunikasi antar anggota komunitas tersebut, sehingga peneliti dapat pula mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dari pasangan yang terbentuk dari adanya komunitas online tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL KOMUNITAS ONLINE WWW.RUMAHTAARUF.COM”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memilih rumusan masalah yang akan diteliti lebih mendalam pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimanakah proses komunikasi interpersonal pasangan yang terbentuk dari anggota www.rumahtaaruf.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal pasangan yang terbentuk dari anggota www.rumahtaaruf.com.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan tentang komunikasi interpersonal pada anggota komunitas yang sedang menjalani proses taaruf dan dapat digunakan sebagai penerapan materi di perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dapat

membandingkan teori-teori dalam perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai penambah wawasan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah di peroleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal pada anggota komunitas online serta dapat memberikan informasi dan studi litelatur untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat dijadikan penambah wawasan mengenai proses komunikasi interpersonal anggota sebuah komunitas terutama komunitas online.

1.5 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di tempat yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti dan narasumber.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini disusun kedalam lima bab yang didalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang saling berkesinambungan atau saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut dilakukan guna memberikan suatu gambaran umum mengenai penelitian yang akan di lakukan. Secara sistematis, penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian dilakukan. Bab ini menguraikan secara umum, singkat, padat dan jelas mengenai alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian tersebut, serta berisi tentang rumusan masalah dan maksud serta tujuan dibuatnya penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini diuraikan pula penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibuat

sebelumnya guna menunjang teori yang ada. Selain itu, pada bab ini diuraikan pula kerangka pemikiran penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi-metodologi yang digunakan dalam membuat penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan, metode, dan juga teknik yang digunakan untuk mendapatkan serta mengolah data yang ada didapat selama penelitian.

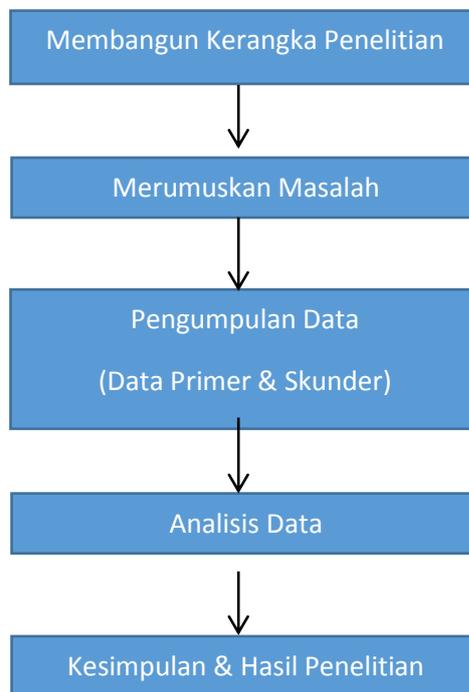
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah didapat selama periode penelitian berlangsung serta berisi mengenai pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini diuraikan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dijabarkan secara singkat, padat dan jelas serta mencakup keseluruhan dari hasil penelitian yang telah didapat

1.7 Tahapan Penelitian



Gambar 1.2

Tahapan Penelitian

Sumber: Data Olahan Penulis (2016)

1.8 Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Tahun 2016-2017						
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul Proposal	■						
2	Penyusunan Proposal	■	■					
3	Pendaftaran Desk Evaluation		■					
4	Desk Evaluation		■	■				
5	Penelitian			■	■	■	■	
6	Pendaftaran Sidang Akhir dan Pelaksanaan Sidang Akhir						■	■

Table 1.1

Sumber: Data Olahan Penulis (2016)